

Ringkasan Tanya Jawab Public Expose
PT Golden Eagle Energy Tbk (“Perseroan”)
21 Desember 2020

No.	Penanya	Pertanyaan	Jawaban
1.	Rinaldo Maharditama (Investor)	<p>a. Berapa harga acuan batubara yang ideal untuk menghasilkan margin yang baik untuk produksi yang dilakukan oleh Perseroan?</p> <p>b. Adakah rencana Perseroan melakukan diversifikasi bisnis ke energi terbarukan atau bisnis terkait energi lainnya?</p> <p>c. Bagaimana Perseroan memandang masa depan batu bara yang dianggap tidak berkelanjutan di masa depan?</p>	<p>a. Untuk batubara dengan nilai kalori <i>Gross As Received</i> (GAR) sekitar 4.200 kcal/kg di kisaran harga jual sekitar AS\$32/ton hingga AS\$35/ton diharapkan telah dapat memberikan manfaat yang cukup dan berkelanjutan.</p> <p>b. Perseroan akan terus menjajaki potensi diversifikasi usahanya tersebut, khususnya untuk hilirisasi batubara, termasuk kemungkinan gasifikasi batubara. Perseroan tetap terbuka untuk menjajaki potensi usaha di bidang energi terbarukan, tentunya dengan memperhatikan tingkat keekonomiannya.</p> <p>c. Saat ini batubara masih merupakan sumber energi yang termurah dan termudah. Transisi dari pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbahan bakar batubara menuju ke energi terbarukan tentunya masih membutuhkan waktu. Perseroan melihat prospek industri batu bara ke depannya masih cukup menjanjikan. Ketergantungan akan sumber energi primer yang terjangkau dalam jumlah besar masih sangat tinggi, terutama bagi negara-negara berkembang di Asia Tenggara</p>
2.	Julius Halim (Investor)	<p>a. Berapa realisasi volume produksi, volume penjualan, <i>average selling price</i> untuk Triaryani, IPC per September 2020? Apa acuan harga jual yang digunakan untuk masing-masing produk batubara di Triaryani dan IPC? Apakah menggunakan ICI atau yang lain?</p> <p>b. Berapa target volume produksi dan penjualan tahun 2021, baik Triaryani maupun IPC?</p> <p>c. Berapa <i>cash cost</i>, harga pokok produksi untuk Triaryani dan</p>	<p>a. Realisasi volume produksi Perseroan hingga bulan September 2020 mencapai 875ribu ton dan diharapkan hingga akhir tahun tingkat produksi Perseroan dapat mencapai 82% dari rencana produksi yang ditargetkan. Kisaran rata-rata harga jual batubara Perseroan sejalan kisaran rata-rata harga acuannya, untuk batubara Triaryani cenderung mengacu pada ICI-4 sedangkan untuk batubara IPC dengan memiliki tingkat kalori lebih tinggi mengacu pada ICI-3. Adapun untuk penjualan batubara ke pembangkit listrik baik yang dimiliki oleh PLN maupun anak usahanya, sesuai dengan peraturan akan mengacu pada Harga Batubara Acuan (HBA).</p> <p>b. Tahun depan diharapkan kondisi pasar batubara membaik sehingga tingkat produksi bisa kembali pulih bahkan lebih baik dari tahun 2019 hingga keseluruhan produksi dapat mendekati 2 juta ton. Yang mana, realisasinya tentu juga akan dipengaruhi oleh keberhasilan penanganan pandemi Covid-19 dan uji coba serta distribusi vaksin</p> <p>c. <i>Cash cost</i> maupun harga pokok produksi untuk Triaryani dan IPC tentunya berbeda. Triaryani dengan nisbah kupas (<i>stripping ratio</i>) relatif rendah memiliki</p>

No.	Penanya	Pertanyaan	Jawaban
		<p>IPC?]</p> <p>d. Mohon penjelasan terkait aset lain-lain, diantaranya hak operasional pelabuhan sampai dengan 31 Desember 2029 dan uang muka infrastruktur logistik batubara</p> <p>e. Apakah penjualan ke PLN melalui pihak ketiga?</p>	<p>biaya penambangannya yang relatif rendah namun biaya pengangkutannya lebih tinggi mengingat lokasinya cukup jauh di dalam, sementara IPC dengan nisbah kupas yang lebih tinggi, biaya penambangannya juga lebih tinggi, namun biaya logistiknya lebih rendah mengingat lokasinya dekat dengan pelabuhan sungai. Di tahun ini, harga batubara, terutama ICI-4, mencapai level terendah dalam 10 tahun terakhir, namun hingga bulan September 2020, Perseroan tetap dapat membukukan EBITDA yang positif, dari situ dapat terlihat bahwa <i>cash cost</i> Perseroan masih terjangkau.</p> <p>d. PT Triaryani, anak perusahaan Perseroan mempunyai hak untuk menggunakan pelabuhan di daerah Bagus Kuning, dekat Palembang hingga tahun 2029, untuk pencatatannya hak tersebut akan diamortisasi hingga akhir masa penggunaannya sementara uang muka infrastruktur merupakan pembayaran uang muka untuk menggunakan infrastruktur logistik batubara di Sumatera Selatan</p> <p>e. Penjualan batubara ke PLTU PLN dapat dilakukan melalui beberapa opsi, diantaranya melalui melalui pihak ketiga, anak usaha PLN atau melalui perusahaan yang terafiliasi dengan PLN, tergantung dari permintaan pelanggan serta kesesuaian syarat dan ketentuan jual belinya.</p>
4.	Dimas A.S (Kontan)	<p>a. Hingga kuartal ketiga tahun ini, Perseroan mengalami kerugian bersih dan pendapatan juga turun. Bagaimana proyeksi kinerja di akhir tahun nanti serta di tahun 2021 mendatang? Bagaimana strategi perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya?</p> <p>b. Bagaimana proses produksi dan penjualan batu bara Perseroan di sisa tahun ini maupun di tahun depan? Apakah sudah ada target produksi dan penjualan batu bara di tahun 2021? Seperti apa strateginya?</p> <p>c. Apa ada rencana pengembangan bisnis dari SMMT di tahun depan? Seperti akuisisi tambang batu bara atau diversifikasi ke bisnis lain (non batu bara)? Bagaimana</p>	<p>a. Hingga akhir tahun 2020, diharapkan Perseroan dapat merealisasikan 80% dari target produksi sebesar satu setengah juta ton batubara.</p> <p>Strategi yang diterapkan Perseroan di tahun ini adalah berusaha agar kegiatan operasional di lapangan tetap berjalan dalam situasi pandemi saat ini. Dalam hal pemasaran, Perseroan melakukan <i>marketing mix</i> dengan penetrasi ke pasar domestik dan menambah penjualan batubara ke PLTU dalam negeri. Selain perluasan pasar, paduan antara pasar <i>spot</i> dan HBA yang merupakan rata-rata tiga bulanan diharapkan dapat mengurangi resiko fluktuasi harga batubara terutama saat terjadi penurunan harga yang tajam</p> <p>b. Target tahun depan, seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, diharapkan kondisi membaik sehingga dapat sedikit meningkat dibandingkan pencapaian tahun 2019 sebelum terkena dampak pandemi. Strategi tahun depan adalah memanfaatkan momentum peningkatan harga dengan mengoptimalkan kapasitas yang ada dan terus menerus mencari alternatif efisiensi untuk mempertahankan keberlanjutan Perseroan dalam jangka panjang</p> <p>c. Perseroan tetap terbuka untuk menjajaki potensi pengembangan bisnis baik di bidang batubara maupun non batubara, khususnya yang terkait dengan peningkatan nilai tambah dari batubara itu sendiri,</p>

No.	Penanya	Pertanyaan	Jawaban
		gambarannya? Berapa capex yang disiapkan?	<p>sejauh prospektif dan ekonomis. Tentunya dengan tetap berhati-hati mengingat pemulihan kondisi perekonomian di tahun depan masih sangat tergantung pada keberhasilan penanganan pandemi COVID-19 serta uji coba dan pendistribusian vaksinnnya.</p> <p>Belanja modal yang dianggarkan untuk tahun ini masih difokuskan untuk menunjang kegiatan operasional, belum mencakup pengembangan bisnis yang lain.</p>
5.	Dina	<p>a. Bagaimana target Perseroan di tahun depan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang sepertinya masih akan berlangsung sampai tahun depan?</p> <p>b. Apakah ada rencana untuk melakukan gasifikasi batu bara sesuai dengan permintaan pemerintah?</p>	<p>a. Tingginya kebutuhan batubara dari Cina dan meningkatnya harga batubara di Cina telah mendorong pemerintah Cina untuk membuka keran impor untuk menekan harga. Selain itu Cina juga telah berkomitmen akan membeli sekitar 200 juta ton batubara dari Indonesia di tahun-tahun mendatang, dengan demikian Perseroan cukup optimis tetap dapat memenuhi target yang telah di tengah situasi pandemi saat ini</p> <p>b. Gasifikasi batu bara merupakan salah satu alternatif hilirisasi batubara yang menjadikan batu bara lebih ramah lingkungan. Mengingat pemerintah juga mendorong program hilirisasi batubara ini, Perseroan juga terbuka untuk menjajaki potensi gasifikasi batubara ini, mengingat cadangan batubaranya di Sumatera juga cukup besar, tentunya dengan tetap mempertimbangkan kelayakan ekonominya.</p>
7.	Damayanti	a. Negara mana yang menjadi tujuan ekspor dari SMMT untuk IPC dan Triaryani, serta apakah ada perubahan pangsa pasar ekspor batu bara sehubungan dengan kondisi yang terjadi saat ini?	a. Dengan adanya <i>lockdown</i> di India dan pembatasan impor oleh China hingga menjelang akhir tahun ini, negara tujuan ekspor yang utama Perseroan beralih ke negara-negara di Asia Tenggara, seperti Thailand, Filipina, Kamboja.
8.	Chandra	a. Berkaitan dengan infrastruktur tambang, apa saja yang saat ini dikerjakan oleh perusahaan dalam mendukung kelancaran operasi?	a. Perseroan akan terus melakukan peningkatan kualitas dari jalan angkut yang ada agar dapat menurunkan <i>cycle time</i> (waktu angkut) batu bara dari tambang menuju pelabuhan. Selain itu Perseroan secara paralel juga secara terus menerus berusaha untuk meningkatkan jumlah armada angkut dari kontraktor. Diharapkan dengan meningkatnya kualitas infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas armada angkut sehingga profitabilitas kontraktor juga meningkat sehingga memberikan insentif bagi para kontraktor untuk menambah kapasitas armada angkutnya.
8.	Thomas Sembiring (Coal Asia)	<p>a. Berapa banyak kontrak yang sudah dipegang perusahaan sejauh ini untuk tahun 2021?</p> <p>b. Apakah ada negara yang benar-</p>	a. Kontrak yang sudah berproses sejauh ini sekitar 60%, sebagian besar merupakan kontrak untuk tambang di Kalimantan, namun ada juga sebagian untuk hasil produksi tambang di Sumatera.

No.	Penanya	Pertanyaan	Jawaban
		<p>benar baru untuk tahun depan, dan jumlahnya berapa?</p> <p>c. Setelah terbitnya UU Minerba, bagaimana situasi di daerah? Mengingat kewenangan daerah makin terbatas. Apakah berdampak pada rencana kerja Perseroan?</p>	<p>b. Untuk tahun depan, sebagian besar kontrak berasal dari pembeli lama dengan peningkatan volume untuk negara-negara di Asia Tenggara</p> <p>c. Sejauh ini belum ada dampak yang signifikan terhadap rencana kerja Perseroan. Pemerintah daerah secara berangsur memberikan arahan-arahan, terutama yang terkait dengan perubahan administrasi, diantaranya yang terkait dengan proses administrasi pemuatan dan pengangkutan batubara dengan tongkang. Ke depannya, keterlibatan pemerintah pusat akan lebih aktif termasuk dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran tahun depan.</p>
10.	Ardhana	<p>a. Bagaimana rencana perseroan ke depan, apabila harga batu bara terus melemah? Dan efisiensi seperti apa yang akan ditempuh oleh Perseroan?</p>	<p>a. Harga batubara telah mengalami titik terendah dalam 10 tahun, di tahun 2020 ini dan telah rebound. Perseroan yakin, kebutuhan batubara di Asia akan tetap besar dan investasi PLTU juga masih bertambah. Tentunya mekanisme pasar akan bekerja, bila harga terlalu rendah dan banyak tambang batubara yang tidak lagi ekonomis, suplai akan terhambat dan sehingga harga akan kembali terangkat. Tentunya, Perseroan juga akan terus melakukan efisiensi dan mencari peluang untuk meningkatkan produktivitas</p>